

# ORMAS DALAM POLITIK (HUBUNGAN PATRON KLIEN PEMUDA PANCASILA DAN PASANGAN ERAMAS DALAM PILGUB SUMUT TAHUN 2018)

Hagai Zefanya Christiano Singarimbun<sup>1)</sup> Muhammad Ali Azhar<sup>2)</sup> Piers Andreas Noak<sup>3)</sup>  
<sup>123)</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana  
Hagaizeff@gmail.com<sup>1)</sup>, Aliazhar23mr@yahoo.co.id<sup>2)</sup>, Andreas.noak@yahoo.com<sup>3)</sup>

## ABSTRACT

*The theory of Patron Client proposed by James Scott is used in this study. The results of this study showed that: First, Pemuda Pancasila gave their loyalty and devotion to ERAMAS couple by contributing in the form of contributions to the regional administrators, social activities and direct activities for the community to the success of ERAMAS Couple. Second, the relationship of Patron Client established between Pemuda Pancasila and ERAMAS created a mutually beneficial relationship with the exchange of rewards such as granting access in the provincial government, granting positions and facilitating licensing and vice versa Pemuda Pancasila provided loyalty and services. Third, the Governor election of North Sumatra in 2018 is a momentum for the Pemuda Pancasila to support and win the Governor candidate who was the best cadre of the Pemuda Pancasila.*

**Keyword:** Pemuda Pancasila, Patron Client, the Governor Election of North Sumatra in 2018

## 1. PENDAHULUAN

Selama masa Orde Baru, sekelompok (geng) preman mulai dijadikan bagian dari organisasi kemasyarakatan. Dari sekian banyak geng preman pada saat itu diantaranya berada di garis depan dalam pembantaian terencana anti komunis, hingga akhirnya Soeharto menjadi Presiden pada tahun 1965. Hal tersebut kemudian dikooptasi oleh negara, terutama militer, sehingga menjadi sebuah struktur premanisme yang lebih luas serupa dengan cabang-cabang waralaba informal yang hanya diperbolehkan menjalankan sistem “jatah preman” mereka sendiri di tingkat lokal dengan syarat masuk ke dalam pemerintahan formal (Barker 1999: 122).

Menurut Wilson (2015), preman merupakan bagian penting dalam pemeliharaan kekuasaan negara dan pengumpulan pajak, yang menyiratkan bahwa aktivitas premanisme

umumnya dapat meningkat pada masa perekonomian sejahtera. Di Sumatera Utara, banyak terdapat kelompok yang biasa disebut preman atau croos boy. Pada komunitas mereka mempunyai peraturan yang berlaku di namun secara tidak tertulis (Amin, 2013: 7). Organisasi ini tidak menjadi organisasi yang resmi karena tidak dapat memenuhi syarat untuk didaftarkan kepada pemerintah, partai politik dan lainnya. Bahkan dihadapan keamanan di dalam kota, sekelompok preman itulah yang harus dilakukan pendekatan maupun di berantas karena di beberapa wilayah mengalami kerusuhan akibat mereka.

Interaksi politik yang terjadi antara Pemuda Pancasila dengan pimpinan militer lokal pun terus berlanjut hingga era reformasi. Sebagai contoh Panglima Kodam I/ Bukit Barisan Edy Rahmayadi mempunyai kedekatan dengan organisasi Pemuda Pancasila pada saat menjabat

sebagai Pangdam I/Bukit Barisan dan berlanjut sampai pada tujuan Edy Rahmayadi untuk mencalonkan diri pada Pilgub Sumut. Interaksi pun berlanjut sampai pada saat itu Edy Rahmayadi berniat untuk mencalonkan diri sebagai Gubernur Sumatera Utara tahun 2018.

Pada saat Pilkada Sumatera Utara Tahun 2018, Pemuda Pancasila resmi mendukung pasangan Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah atau (ERAMAS). Dukungan yang diberikan oleh Pemuda Pancasila merupakan karena adanya faktor kedekatan organisasi ini dengan pasangan ERAMAS. Kedekatan yang terjalin pada saat Edy Rahmayadi menjabat sebagai Pangdam I/Bukit Barisan, begitu juga dengan Musa Rajekshah merupakan kader Pemuda Pancasila Sumatera Utara menjabat sebagai Ketua Bidang Pengusaha, sekaligus saudara kandung dari Kodrat Shah, Ketua MPW Pemuda Pancasila Sumatera Utara (AntaraNews.com, 2018).

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Referensi dalam penelitian ini yaitu jurnal yang ditulis oleh Muryanto Amin (2014), Universitas Sumatera Utara yang berjudul "Relasi Jaringan Organisasi Pemuda dalam Pemilihan Gubernur Sumatera Utara". Seluruh kader diintimidasi apabila tidak memberikan dukungan kepada calon yang dimenangkan yaitu pasangan Syampurno, dengan ancaman pemukulan fisik maupun pemecatan kepada kader yang tidak patuh.

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Bukhari Ridho Siregar (2009), Universitas Sumatera Utara, yang berjudul "Strategi Partai Keadilan Sejahtera dalam Memenangkan

Pasangan Syamsul Arifin dan Gatot Pujo Nugroho pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008 ", menjelaskan terkait kemenangan PKS dalam Pilgub Sumatera Utara atas usaha-usaha maupun strategi yang mereka lakukan. Adapun strategi yang dilakukan adalah dengan menggunakan *direct selling*, yang dimana menerapkan penjualan tatap muka atau dengan berhadapan secara langsung kepada masyarakat untuk menjelaskan dan memperkenalkan diri. Selain itu, dengan melalui pendekatan tokoh-tokoh dimana dengan menggunakan tokoh-tokoh masyarakat setempat untuk ikut berkampanye untuk meyakinkan masyarakat yang dilakukan oleh pemuka agama setempat. Dan yang terakhir yaitu dengan memberikan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat untuk sekaligus memperkenalkan partai. Namun, yang terjadi ternyata masyarakat mengenal PKS bukan hanya karena *direct selling*, tetapi karena keterlibatan kader yang memberikan bantuan kemanusiaan.

Selain penelitian diatas, jurnal yang ditulis oleh Ida Bagus Alit Astikayana (2019) yang berjudul "Relasi Kuasa Baladika Bali dengan Calon Kepala Daerah dalam Pemilu Kabupaten Badung Tahun 2015" berkesimpulan bahwa I Nyoman Giri Prasta yang merupakan tokoh Baladika ingin membuktikan bahwa anggota dari organisasi masyarakat mampu menjadi pemimpin walaupun berasal dari organisasi masyarakat. Anggota organisasi masyarakat yang ikut membantu memenangkan I Nyoman Giri Prasta mendapatkan keuntungan atau timbal balik melalui bantuan yang telah dilakukan. Gus Bota selaku ketua umum Baladika mendapatkan keuntungan yang telah diberikan oleh I Nyoman Giri Prasta, yaitu berupa jabatan di Partai PDIP dan juga disiapkan untuk

menjadi calon legislatif. Hal itu membuktikan bahwa adanya proses timbal balik yang dilakukan oleh pihak I Nyoman Giri Prasta kepada Gus Bota.

### **2.1 Kerangka Teoritis**

Teori yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teori Patron Klien. Teori ini berguna untuk menjelaskan bahwa di suatu interaksi yang terjadi pada aktor melakukan hubungan saling menguntungkan. Hubungan ini terjadi dengan cara vertikal yang dimana di salah satu aktor yang kedudukannya lebih tinggi serta dilakukan secara horizontal misalnya masing-masing aktor kedudukannya sama.

### **2.2 Kerangka Konseptual**

#### **2.2.1 Patronase Politik**

Patronase merupakan konsep kekuasaan yang lahir dari hubungan yang tidak seimbang antara patron di satu pihak dan klien di pihak yang lain. Ketidakseimbangan ini pada dasarnya berkaitan erat dengan kepemilikan yang tidak sama atas sumber daya dalam masyarakat. Karena itu, dalam fenomena seperti ini interelasi telah diikat oleh kepentingan dan dimanipulasi oleh tujuan masing-masing walaupun kedua-duanya berada dalam kedudukan yang tidak seimbang..

Adapun ciri dari patronase ialah personal, informal, sukarela, resiprokal, tidak setara, dan bersifat dua arah. Karakteristik "tidak setara" menjadi kata kunci utama yang menunjukkan hierarkis pemberian tidak semata-mata ketulusan. Namun, ada makna penekanan dari pihak yang lebih tinggi kepada pihak yang diberi untuk melakukan suatu tindakan. Resiprokal juga merupakan ciri bahwa ada harapan tindakan balas budi dari pemberian tersebut.

#### **2.2.2 Klientelisme Politik**

Menurut Hopkin (2006), klientelisme adalah sebuah bentuk pertukaran yang sifatnya individu dan dapat mempunyai ciri dengan sejumlah kewajiban dan hubungan kekuasaan tersebut tidak seimbang diantara mereka yang terlibat. Pola hubungan ini kemudian ditandai dengan adanya aktivitas yang dilakukan patron dengan menyediakan untuk klien berupa akses kepada sarana-sarana dasar yang substansi serta terbentuknya pola hubungan yang saling menguntungkan dengan klien, secara aktivik yang terkombinasi antara pelayanan dan penyediaan barang ekonomi.

### **3. METODE PENELITIAN**

Analisis dari penelitian ini yang juga disebut pendekatan investigasi dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian, dan kelompok-kelompok atau tokoh-tokoh masyarakat yang dianggap mampu memberikan informasi. Pendekatan kualitatif diartikan sebagai pendekatan yang menghasilkan data, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan apa yang sedang diteliti dan berusaha untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang apa yang sedang diteliti dan menjadi pokok permasalahan.

Kemudian melalui format ini, peneliti juga akan mengidentifikasi, menelaah dan menghitung kata-kata kunci dari hubungan patron klien yang dilakukan. Setelah mengkaji dan mengupas konsep-konsep dari patron klien yang digunakan oleh kedua pihak, maka disini penulis dapat mengkaitkan hubungan hubungan patron klien yang terjadi Pemuda Pancasila dan pasangan Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah (ERAMAS)

sehingga dapat tumbuh secara intensif dalam Pemilihan Gubernur Sumut Tahun 2018.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1 Gambaran Umum Penelitian**

###### **4.1.1 Sejarah Pemuda Pancasila Sumatera Utara**

Pemuda Pancasila telah lahir sejak 48 tahun yang lalu, pada tanggal 28 Oktober 1959. Secara kesejarahan berbangsa dan bernegara menjadi bagian penting dari misi berdirinya organisasi ini. Perjalanan panjang sejarah perjuangan Organisasi Pemuda Pancasila tidak pernah menjadi independen terhadap Pancasila apalagi untuk berusaha untuk menggantinya. Organisasi Pemuda Pancasila selalu memiliki keberpihakan terhadap Pancasila..

Pada tanggal 28 Oktober 1959 di Jakarta saat terbentuknya Pemuda Pancasila. Organisasi ini telah berkembang ke daerah-daerah termasuk Sumatera Utara. Sumatera utara mempunyai masyarakat yang heterogen, toleransi, dan mempunyai sikap sportifitas yang tinggi sehingga menjadi tempat yang potensial untuk menggalang massa untuk mengembangkan organisasi Pemuda Pancasila. Saat itu kebanyakan kelompok pemuda yang tujuan dalam perjuangannya tidak jelas selain mempertahankan hal-hal yang sudah lama dan sekedar mencari keuntungan dalam organisasi Pemuda Pancasila. Di kota Medan Pemuda Pancasila pertama kali dikenalkan oleh Kerani Bukit dimana pada saat itu menjabat sebagai ketua IPKI (Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia) Sumatera Utara.

Dengan jumlah personil perdananya adalah sekitar 40 orang pemuda dengan tugas pokoknya menjaga keutuhan Negara Kesatuan

Republik Indonesia, menjadi pengawal dan pengaman Pancasila dan UUD 1945 dari rongrongan Partai Komunis Indonesia (PKI) beserta dengan antek-anteknya.

###### **4.3 Analisis Hasil Temuan**

Dalam analisis hasil temuan penelitian, penulis menemukan beberapa poin-poin terkait yang sesuai dengan konsep dan teori yang digunakan pada penelitian ini dan dijabarkan pada tinjauan pustaka di bab II, berikut hasil analisis hasil temuan dalam penelitian ini :

Hubungan Patron klien yang terjalin diantara pasangan ERAMAS dengan Pemuda Pancasila dapat dilihat ketika keduanya memiliki kepentingan yang saling menguntungkan terjalin setelah pada saat ERAMAS memenangkan kontestasi dan menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara. Dalam hubungan yang terjalin di antara keduanya, keuntungan yang dimiliki Pemuda Pancasila dalam menjalin hubungan tersebut adalah diberikannya Pemuda Pancasila akses untuk masuk kedalam pemerintahan Provinsi untuk mengisi jabatan-jabatan penting di kedinasan. Kemudian perizinan yang tidak dipersulit dimana setiap kader Pemuda Pancasila yang mempunyai usaha atau apapun yang membutuhkan izin diproses lebih cepat oleh pemerintah, serta organisasi Pemuda Pancasila selalu diundang dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi sebagai suatu kehormatan.

Selain itu, sebagai sayap Pemuda Pancasila yang berbasis di kampus seperti SAPMA juga mendapatkan keuntungan dari terjalinnya hubungan patron klien ini. Kepentingan yang diinginkan oleh pihak SAPMA pun tidak

terlalu menyangkut jabatan-jabatan atau pun proyek dan sebagainya, SAPMA diberikan pendanaan untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan, baik itu kegiatan yang ada di dalam kampus maupun diluar kampus. Pendanaan yang diberikan tergantung permintaan dari organisasi SAPMA atau sesuai dengan yang dibutuhkan.

Adapun keuntungan yang dimiliki oleh pasangan ERAMAS dalam menjalin hubungan dengan Pemuda Pancasila adalah bahwa pimpinan Pemuda Pancasila meyakini bahwa apapun yang dibutuhkan oleh ERAMAS akan segera disiapkan. Sejauh ini hanya sebatas loyalitas saja yang diberikan terhadap pasangan ERAMAS. Bentuk loyalitas yang diberikan yaitu siap mendukung apapun yang menjadi kebijakan ERAMAS dalam menjalankan pemerintahannya, serta siap untuk mengamankan acara-acara yang dilakukan oleh ERAMAS di dalam Pemerintahan Provinsi.

Kemudian jika dibandingkan dengan SAPMA, maka keuntungan yang diberikan oleh SAPMA kepada pihak ERAMAS sungguh berbeda. Imbalan yang diberikan oleh SAPMA yaitu mahasiswa menjadi roda penggerak maupun menjadi penyambung lidah pemerintah provinsi yang bertujuan untuk menjelaskan kepada mahasiswa lainnya terkait dengan program-program yang akan dijalankan maupun yang telah dijalankan, selain itu juga membuka ruang-ruang dialog kepada mahasiswa lainnya untuk membedah permasalahan yang ada di Sumatera Utara. Hal itu dilakukan untuk meminimalisir adanya aksi terhadap kebijakan ataupun hal lain yang dilakukan oleh ERAMAS, sehingga mengutamakan dialog agar tidak adanya aksi di jalanan dan agar tidak ada miskomunikasi diantara

mahasiswa dengan pemerintahan provinsi. Dalam hal ini tentu imbalan yang diberikan SAPMA dan Pemuda Pancasila kepada ERAMAS tentu berbeda, begitu juga sebaliknya bahwa imbalan yang diberikan ERAMAS kepada SAPMA dan Pemuda Pancasila juga sangat berbeda. Kepentingan di antara keduanya tergantung kebutuhan masing-masing pihak, sehingga hubungan yang terjalin tetap saling menguntungkan satu sama lain.

Pada saat proses kampanye berlangsung, yang paling dekat dengan masyarakat adalah kader maupun anggota yang berada di tingkat kelurahan. Oleh karena itu interaksi dapat dilakukan secara langsung dengan warga masyarakat disana. Selain itu, tokoh-tokoh masyarakat dan masih berpengaruh yang merupakan kader Pemuda Pancasila juga ditugaskan untuk berkampanye baik secara lisan maupun secara tidak lisan karena dinilai sangat efektif untuk mempengaruhi pengikut-pengikutnya. Pemuda Pancasila memiliki agenda maupun kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti pelantikan, melakukan agenda-agenda sosial dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemuda Pancasila pun kerap mengundang masyarakat-masyarakat sekitar agar lebih mempermudah interaksi yang terjadi pada saat sebelum kegiatan dan saat sesudah kegiatan selesai.

Tidak hanya di ruang lingkup masyarakat, di ruang lingkup kampus pun menjadi arena bagi Pemuda Pancasila untuk berkontribusi dalam mendukung pasangan ERAMAS ini, yaitu SAPMA juga ikut berkolaborasi dalam mendukung dan membantu untuk memenangkan pasangan ERAMAS. Namun, peran yang berjalan tidak

efektif di ruang lingkup universitas karena adanya aturan kampus yang melarang mahasiswa agar tidak melakukan politik praktis. Hal yang dilakukan tidak secara langsung dilakukan di dalam ruang lingkup kampus dikarenakan terhambat oleh aturan-aturan yang ada. Dengan cara lain yang dilakukan agar bisa mempengaruhi mahasiswa-mahasiswa yaitu dengan mengadakan seminar-seminar kebangsaan. Selain itu dengan juga menggunakan pendekatan secara personal melalui pergaulan di dalam kampus maupun pendekatan dari sosial media.

Kelompok SAPMA tidak hanya ikut menyukseskan pasangan ERAMAS hanya di dalam kampus saja, bahkan di luar kampus pun mereka sering mengadakan kegiatan-kegiatan sosial seperti pelantikan, melakukan agenda-agenda sosial dan lain-lain. dengan mengemas kegiatan untuk kepentingan memenangkan pasangan ERAMAS. Kegiatan di luar kampus membuat SAPMA lebih leluasa untuk bersosialisasi terkait calon yang didukung untuk meraih kekuasaan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini serta hasil pemaparan bab 4 pembahasan, maka penulis mengambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemuda Pancasila memberikan dukungan penuh kepada ERAMAS di Pilgub Sumut Tahun 2018 didasari adanya hubungan kedekatan yang terjalin diantara kedua belah pihak. Hubungan kedekatan tersebut tumbuh secara intensif pada saat perhelatan pilkada pada tahun 2018. Dukungan tersebut melahirkan jaringan kerjasama

diantara kedua pihak untuk bersama-sama memenangkan pasangan ERAMAS pada Pilgub Sumut Tahun 2018. Hubungan patron klien yang terjalin Pemuda Pancasila dan ERAMAS membuat Pemuda Pancasila memberikan loyalitas dan pengabdian dengan berkontribusi untuk menyukseskan pasangan ERAMAS. Kontribusi yang dilakukan dalam bentuk konsolidasi yang dilakukan oleh Pemuda Pancasila kepada seluruh kader maupun anggota di berbagai tingkatan seperti kelurahan, kecamatan, kabupaten dan hingga provinsi agar segera memperkenalkan pasangan ERAMAS dengan bertatap muka langsung kepada masyarakat, melakukan kegiatan-kegiatan sosial serta memberikan informasi mengenai proses jalannya kampanye jika merugikan pasangan ERAMAS.

2. Hubungan patron klien yang terjalin antara ERAMAS dengan Pemuda Pancasila menyebabkan timbulnya hubungan saling menguntungkan diantara kedua belah pihak. Timbulnya hubungan balas budi tersebut karena adanya kedekatan yang terjalin pada saat Pilgub Sumut Tahun 2018. Hubungan yang saling menguntungkan ini terlihat dari adanya pertukaran imbalan yang dilakukan oleh kedua pihak seperti misalnya pemberian yang dilakukan ERAMAS kepada Pemuda Pancasila yaitu dengan memberikan akses untuk menduduki pemerintahan provinsi, memudahkan segala hal yang terkait perizinan dan lain hal sebagainya. Begitu juga sebaliknya pihak Pemuda Pancasila yang memberikan loyalitas serta pengabdian untuk mengawal jalannya pemerintahan provinsi.

3. Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018 organisasi kemasyarakatan

mempunyai peranan penting untuk mendukung calon Gubernur. Keterlibatan organisasi kemasyarakatan dalam kontestasi politik bukan hal yang baru, hal itu dipicu oleh kedekatan antara organisasi kemasyarakatan tersebut dengan calon yang ingin bertarung pada pilkada. Pemuda Pancasila yang merupakan organisasi kemasyarakatan mempunyai hubungan kedekatan dengan calon yang bertarung yaitu Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah (ERAMAS). Hubungan kedekatan yang terjalin di antara Pemuda Pancasila dan ERAMAS berdasarkan kesamaan organisasi dimana Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah merupakan kader Pemuda Pancasila. Kedekatan tersebut menjadi intensif ketika memasuki proses Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara pada Tahun 2018.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Aini, M.S Nurul dan Philipus. 2016. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Aspinall, Edward. 2015. *Patronase dan Klientelisme pada Pemilu Legislatif 2014*, Yogyakarta: Penerbit Polgov
- Budiarjo, Miriam. 2010. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Predana Media Group
- Damsar, Prof. 2015. *Edisi Revisi : Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta: Prenada Media Group

Foucault, Michel. 2002. *Pengetahuan dan Metode: Karya-Karya Penting Foucault*, Yogyakarta: Jalasutra

Hopkin, J. 2006. *Clientelism and party politics* (pp. 406-412). Sage

Hidayat, Imam. 2009. *Teori-Teori Politik*, Malang: SETARA press

Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Bina Aksara

Moleong, J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Kosda Karya

Putra, Heddy. 2007. *Edisi terbaru Patron & Klien di Sulawesi Selatan*, Yogyakarta: Kepel Press

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta

Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : PT Grasindo

Wilson, Douglas. 2015. *Politik Jatah Preman : Ormas dan Kuasa Jalanan di Indonesia Pasca Orde Baru*, Serpong : CV Marjin Kiri

### Skripsi, Disertasi, Tesis, dan Artikel Ilmiah :

- Agustino, Leo. 2014. *Patronase Politik Era Repormasi Analisis Pilkada di Kabupaten Takalar Dan Provinsi Jambi*,
- Amin, Muryanto. 2014. *Relasi Jaringan Organisasi Pemuda dalam Pemilihan Gubernur Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara
- Arif, Abdul. 2013. *Pemuda Pancasila dan Rezim Represif Orde Baru*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Astikayana, Alit. 2019. *Relasi Kuasa Baladika Bali dengan Calon Kepala Daerah dalam Pemilu Kabupaten Badung Tahun 2015*. Universitas Udayana

Ichsan, Fadli. 2016. *Hubungan Patron Klien Dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Kampala*. Fakultas Ushuluddin Filsafat & Politik, Jurusan Ilmu Politik. Universitas Islam Negeri

Nasution, Bahri, Syamsul dan Saifuddin Mahyudin. 1999. *The Lion of North Sumatera*. Medan: USU Press.